

Analisis *Move* Teks Narasi Artistik Bahasa Arab Penutur Jati dan Nonpenutur Jati

Ahmad Waladi Robi M¹, Rinaldi supriadi², Mad Ali³

¹⁻³ Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Corresponding Author  robiahmad278@upi.edu

Article Info

Submitted

2024-03-13

Accepted

2024-06-05

Published

2024-06-21

Keywords:

Narative;
Arabic; Native;
Non-native

Abstract

Artistic narrative texts written by native and non-native Arabic speakers may exhibit differences, which are the main focus of this research. Therefore, this study aims to analyze Arabic artistic narrative texts produced by native and non-native speakers. It adopts a qualitative descriptive approach with a comparative analysis method. The research data, selected through purposive sampling, consists of the stories of "The Shepherd and the Wolf" and "The Lion and the Mouse." The findings of the study indicate that there are four moves/stages in the artistic narrative created by both native and non-native speakers, whether in "The Shepherd and the Wolf" and "The Lion and the Mouse." These four stages include orientation, complication, resolution, and reorientation. Within these four stages, the researcher identified several differences, including the function of the setting used in orientation, the development of story conflicts in complication, the problem-solving approach in resolution, and the moral message derived from the reorientation of the story.

Abstrak

Kata Kunci:

Narasi; Bahasa arab; Penutur jati; Nonpenutur jati

Narasi artistik bahasa Arab yang di tulis oleh penutur jati dan nonpenutur jati bisa saja memiliki perbedaan. Hal tersebut yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. oleh karena itu penelitian ini ditujukan untuk menganalisis teks narasi artistik bahasa Arab penutur jati dan nonpenutur jati. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis komparatif. Data yang digunakan dalam penelitian dipilih secara purposive sampling yaitu kisah penggembala dan serigala dan kisah singa dan seekor tikus. Temuan penelitian menunjukkan simpulan bahwa terdapat empat move/tahapan yang ditempuh dalam narasi artistik yang dibuat oleh penutur jati dan nonpenutur jati baik itu dalam kisah penggembala dan serigala juga kisah singa dan seekor tikus. Keempat tahap tersebut meliputi orientasi, komplikasi, resolusi dan reorientasi. Dalam empat tahapan tersebut peneliti menemukan beberapa perbedaan diantaranya yaitu fungsi latar yang dipakai dalam orientasi, pengembangan konflik cerita dalam komplikasi, cara penyelesaian masalah dalam resoulsi, dan pesan moral yang diambil dari reorientasi cerita.



Under the License CC BY-SA 4.0

Copyright© 2024, 'AJamiy dan Prodi Sastra Arab-UMGO

A. Pendahuluan

Perkembangan zaman di era modern ini memang semakin pesat, begitu pula dengan perkembangan dan kemajuan bahasa, terutama dalam bahasa Arab. Bahasa Arab mengalami perluasan fungsi yang sangat pesat. Bahasa Arab tidak hanya dipakai untuk kepentingan ibadah, akan tetapi berfungsi juga sebagai alat komunikasi dan pengembangan keilmuan¹. Bahasa Arab juga menarik perhatian banyak orang di seluruh dunia yang ingin memahami, mempelajari, atau menguasainya sebagai bahasa kedua atau bahasa asing.

Bahasa Arab memiliki sejarah sastra yang panjang dan beragam, mencakup berbagai jenis karya mulai dari puisi klasik hingga prosa modern. Bahasa Arab juga memiliki keistimewaan dibanding dengan bahasa lainnya, karena bahasa Arab memiliki nilai sastra yang bermutu tinggi, dan merupakan bahasa paling indah dan puitik di dunia. Bahkan Ibnu Khaldun berpendapat bahwa “bahasa Arab adalah dasar studi segala pengetahuan”². Tidak aneh juga apabila dari komunitas pengguna bahasa Arab lahir para penyair, novelis, dan orator ulung.

Seiring dengan perubahan dan dinamika dalam bahasa Arab, teks narasi membuka jendela ke dalam keindahan bahasa Arab. Teks narasi bisa menjadi wadah untuk memberikan pengetahuan kepada para pembacanya, bahkan teks narasi bisa digunakan untuk menuangkan berbagai cerita dan pengalaman yang dialami oleh penulis. Sumantri³ mengatakan bahwa narasi adalah bentuk retorika yang berusaha mengisahkan kejadian-kejadian yang ingin disampaikan oleh penulis atau pembaca sedemikian rupa sehingga pembaca atau pendengar merasakan seolah-olah ia sendirilah yang mengalaminya. Sejalan dengan Kosasih⁴ bahwa narasi adalah karangan yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian dengan tujuan agar seolah-olah pembaca mengalami kejadian yang diceritakan.

Pembelajaran bahasa Arab sudah lama dilakukan di Indonesia, namun belum menunjukkan perkembangan yang signifikan⁵. Berbagai kesulitan serta problematika dirasakan oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Arab⁶. Permasalahan yang dihadapi sangatlah kompleks, bahkan dalam proses pembelajarannya terdapat perbedaan yang mencolok antara penutur jati (*native speakers*) dan nonpenutur jati (*non-native speakers*). Penutur jati adalah individu yang tumbuh besar dengan bahasa Arab sebagai bahasa ibu mereka, sementara non-penutur jati adalah mereka yang mempelajari bahasa

¹ Haniah, H. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Arab pada Skripsi Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab. *Arabi: Journal of Arabic Studies*.

² Kosim, M. (2012). *Pemikiran Pendidikan Islam Ibn Khaldun*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

³ Sumantri, (1995). Sastra Indonesia. Yogyakarta: PT. Agung Yogyakarta.

⁴ Kosasih, E. (2004), Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia. Bandung: CV. Bina Ilmu

⁵ Nurtresnaningsih, I. (2018). Problematika Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Serta Upaya Dalam Menanggulangnya. *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab*.

⁶ Afifa, Z. Supriadi, R. Ali, M. (2023). Analisis Penggunaan Metode TIKAR Wa Tadrib Pada Pembelajaran Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Arab. *An-Nas: Jurnal Humaniora*.

Arab setelah bahasa ibu mereka. Perbedaan ini memengaruhi berbagai aspek bahasa, termasuk cara mereka menulis teks narasi .

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nurhidayati⁷ yang membahas karakteristik unsur intrinsik tulisan narasi fiksi berbahasa Arab yang meliputi unsur plot, tokoh dan latar. Nurhidayati⁸ menyatakan dalam penelitiannya bahwa plot yang ditemukan didominasi oleh plot linier yaitu jenis plot yang berjalan dari awal hingga akhir dengan urutan peristiwa yang bersifat kronologis dengan peristiwa yang berurutan satu sama lain. dan kurang memanfaatkan plot sirkuler yaitu menunjukkan bahwa teks narasi yang dianalisis cenderung fokus pada perkembangan linear tanpa banyak unsur perulangan. Latar yang ditemukan didominasi oleh latar yang berfungsi sebagai lokasi atau waktu keberadaan tokoh tanpa menuansakan aspek psikologis tertentu tokoh, melalui penyebutan nama dan deskripsi fisik tokoh. Namun di dalam penelitiannya hanya membahas dan meneliti teks narasi yang di buat oleh penutur jati bahasa Indonesia.

Maka dari itu pemelitian ini akan mengangkat judul “ Analisis *Move* Teks Narasi Artistik Bahasa Arab Penutur jati dan Nonpenutur Jati”. Penelitian ini mengulas tentang narasi artistik dalam bahasa Arab dari perspektif penutur jati dan nonpenutur jati. Penelitian ini menggunakan teks sebagai objek kajian. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Schneider & Connar⁹ yang menyatakan bahwa analisis teks dapat dijadikan penelitian pelengkap tentang proses menulis dan diperlukan untuk membangun teori menulis yang lebih integratif. Sementara itu analisis *move* digunakan untuk memahami struktur/ langkah langkah pada teks naratif bahasa Arab. Dalam pandangan yang mendalam ini, kita akan membahas beberapa perbedaan utama yang mungkin muncul antara kedua kelompok ini.

Peneleitian ini bertujuan untuk membandingkan antara penutur jati dan nonpenutur jati dalam penulisan teks narasi artistik berbahasa Arab. artikel ini akan memberikan kontribusi terhadap pemahaman kita tentang perbedaan dan kesamaan antara penutur jati dan non-penutur jati dalam menulis narasi artistik bahasa Arab.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis komparatif. Sebagaimana menurut Bogdan dan Taylor dalam Nugrahani¹⁰ mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan analisis komparatif digunakan untuk menghubungkan atau

⁷ Nurhidayati, N. (2011). Karakteristik Tulisan Narasi Fiksi Berbahasa Arab.

⁸ Nurhidayati, N. (2011). Karakteristik Tulisan Narasi Fiksi Berbahasa Arab.

⁹ Schneider, Melanie dan Connar, Ulla. (1990). Analysing Topical Structure in ESL Essays. *Studi Second Langage Aquisition*.

¹⁰ Nugrahani, F. (2008). Metode Penelitian Kualitatif (Vol. 1, Issue 1). <http://e-journal.usd.ac.id/index.php>

membedakan dua kelompok dalam satu variabel¹¹ yaitu teks narasi artistik berbahasa Arab penutur jati dan nonpenutur jati. Dalam penelitian ini penutur jati merupakan orang Arab asli dan nonpenutur jati merupakan orang dari Indonesia yang dominan menggunakan bahasa ibu sebagai bahasa sehari-hari.

Adapun teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumen dengan dua pasang teks narasi artistik bahasa Arab penutur jati dan nonpenutur jati. Sampel yang di ambil menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti yang di sebut purposive sampling¹². Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori Miles dan Huberman¹³ yang terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

Sebagai bahasa yang mempunyai keindahan dan kompleksitas tersendiri, bahasa Arab sering kali memiliki perbedaan antara penutur jati (*native speaker*) dan nonpenutur jati (*non-native speaker*) dari segi aspek bahasa, termasuk didalam teks narasi. Narasi merupakan model tulisan yang paling mudah dikerjakan dan paling menyenangkan karena model tulisan ini memberi keluwesan dalam menyusun struktur dan isi sesuai dengan imajinasi dan pengalaman pribadi¹⁴. Menurut Yuliani¹⁵, teks narasi dibagi kedalam 4 langkah tahapan, yaitu orientasi, komplikasi, resolusi dan reorientasi. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa pola umum teks biasanya digambarkan dari serangkaian gerak, dengan gerak menjadi unit fungsional dalam teks yang bersama-sama memenuhi tujuan komunikatif keseluruhan *genre*¹⁶. Panjang gerakan dapat bervariasi, tetapi biasanya mengandung setidaknya satu proposisi¹⁷. Gerakan mungkin berisi beberapa elemen yang sama, atau dalam beberapa kombinasi berbeda yang mewujudkan gerakan tersebut. Elemen-elemen ini disebut sebagai langkah-langkah (*move*) oleh Swales¹⁸ atau 'strategi' oleh Bhatia¹⁹. Sementara itu dilihat dari jenisnya, narasi dibedakan atas narasi ekspositoris dan narasi artistik²⁰. Narasi ekspositoris adalah narasi

¹¹ Emzir. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.

¹² Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta

¹³ Miles, M. B., Huberman, A. M., Saldana, J., & Rohidi, T. R. (1996). *F. Analisis Data. IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH*, 61.

¹⁴ Behrman, Carol, H. (2003). *Writing Proficiency Lessons and Activities*. San Francisco: Jossey Bass

¹⁵ Yuliani, M. (2008). *Identifying Kinds of Genre*. First Edition, Bandung: Pakar Raya Pustaka

¹⁶ Connor, U., Davis, K., & De Rycker, T. (1995). Correctness and clarity in applying for overseas jobs: A cross-cultural analysis of US and Flemish applications. *Text*, 15(4),

¹⁷ Connor, U., & Mauranen, A. (1999). Linguistic analysis of grant proposals: European Union research grants. *English for Specific Purposes*, 18(1), 47–62

¹⁸ Swales, J. (1990). *Genre Analysis: English for Academic and Research Settings*. Cambridge: CUP

¹⁹ Bhatia, V. K. (1993). *Analysing Genre: Language use in Profesional settings*. London: Longman

²⁰ Semi, (2007). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa

yang memiliki sasaran penyampaian informasi secara tepat tentang suatu peristiwa dengan tujuan memperluas pengetahuan orang tentang kisah seseorang²¹. Narasi artistik adalah jenis teks narasi yang bisa bersifat fiksi maupun nonfiksi. Umumnya narasi ini menceritakan sebuah kisah dengan tujuan menghibur dan memberikan pengalaman yang indah (estetik) kepada pembaca, contohnya seperti novel, cerpen, atau dongeng. Pada penelitian kali ini narasi yang menjadi fokus penelitian adalah *artistik* yang di buat oleh penutur jati dan nonpenutur jati yang berjudul penggembala dan seigala juga kisah singa dan seekor tikus.

1. Teks Narasi Penggembala dan Serigala Penutur Jati dan Nonpenutur Jati

Tabel 1. Teks narasi artistik penutur jati berjudul penggembala dan serigala²²

Move	Terjemahan	Teks
Orientasi	Ada seorang gembala kecil bernama Roni yang menggembalakan kawanan domba yang milik ayahnya. Suatu hari, karena merasa bosan, sang gembala kecil memutuskan untuk bermain trik untuk bersenang senang dan tertawa. Dia berteriak sekuat tenaga: "Tolong! Serigala! Mohon bantuan!".	كان هناك راعي صبي اسمه روني يرعى قطع من الغنم يعود لوالده. ذات يوم، بدافع الملل، قرر الراعي الصبي أن يلعب خدعة للتسلية والضحك. فصرخ بأعلى صوته: "النجدة! ذئب! الرجاء المساعدة!".
Komplikasi	Penduduk desa datang berlari-lari membawa tongkat untuk mengusir serigala dan melindungi sang gembala kecil. Ketika mereka sampai di tempat sang gembala kecil, mereka bertanya di mana serigala itu. Sang gembala kecil tertawa dan berkata, "Aku sudah menipu semuanya! Tidak ada serigala." Desa itu pergi dengan marah, memberi peringatan kepada sang gembala kecil untuk tidak pernah lagi melakukan trik bodoh semacam itu. Sang gembala kecil mengulangi trik yang sama beberapa kali, dan penduduk desa berlari setiap kali tetapi tidak menemukan serigala. Pada suatu hari, sebuah serigala datang dan masuk ke padang di mana sang gembala dan kawanan	جاء سكان القرية راكضين ويحملون العصي لطرد الذئب بعيدًا وحماية الراعي الصبي. وعندما وصلوا إلى الصبي، سألوه أين الذئب. ضحك الصبي وقال "لقد خدعت الجميع! لم يكن هناك ذئب". غادر القرويون بغضب، وأعطوا تحذيرًا للصبي بعدم القيام بهذه المزحة السخيفة مرة أخرى أبدًا. كرر الراعي الصبي نفس الخدعة عدة مرات، وكان القرويون يركضون في كل مرة ولا يجدون أي ذئب. في أحد الأيام، جاء ذئب ودخل إلى الحقل حيث كان الراعي وقطعان الأغنام ترعى، وبدأ الذئب في

²¹ Dalman. 2015. Keterampilan Menulis. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

²² Addzati, M.T Qisat alraaei waldhiybi URL <https://www.tathwir.com/2022/12/story-shepherd-wolf.html>

Move	Terjemahan	Teks
	dombanya berkumpul, dan mulai menyerang domba-domba itu satu per satu dengan perlahan. Sang gembala kecil berteriak: "Serigala! Tolong, tolong! Ada serigala yang memangsa dombaku." Penduduk desa mendengarnya tetapi menolak untuk datang membantunya, percaya bahwa dia sekali lagi sedang menipu mereka.	مهاجمة الأغنام ببطء واحدة تلو الأخرى. صرخ الراعي الصبي: "ذئب! ساعدوني من فضلكم! هناك ذئب يفترس أغنامي". سمعه القرويون لكنهم رفضوا صيحاته، ولم يأتي أحد لمساعدته، معتقدين أنه كان يخدعهم مرة أخرى
Resolusi	Sang gembala berlari ke desa sambil menangis dan memberitahu seorang penduduk desa terdekat tentang serigala, bersumpah bahwa ada serigala yang menyerang dombanya. Ketika penduduk desa mengikutinya, mereka melihat serigala melarikan diri setelah membunuh semua domba. Sang gembala kecil menangis dan berkata, "Aku meminta bantuan dari awal! Mengapa tidak ada yang datang membantu?"	ركض الراعي الى القرية وهو يبكي وأخبر أقرب قروي عن الذئب، وأقسم أنه هناك ذئب يهاجم أغنامه. عندما تبعه القرويون، رأوا الذئب يهرب بعد قتل الخراف كلها. بكى الراعب الصبي وقال "لقد طلبت المساعدة في البداية! لماذا لم يأت أحد للمساعدة؟".
Reorientasi	Orang tua berkata kepadanya, "Kami minta maaf atas domba-domba itu, tetapi kamu yang menyebabkannya, dan sekarang kamu harus belajar bahwa tidak ada yang akan percaya kepada pembohong bahkan ketika dia mengatakan kebenaran, dan belajarlah bahwa kebohongan dan trik tidak boleh dilakukan dalam hal-hal yang penting.	قال له قروي عجوز: "نحن آسفون على الخراف، لكن أنت السبب، والآن يجب أن تعلم أنه لا أحد يصدق الكاذب حتى عندما يقول الحقيقة، وان تتعلم أن الكذب والمزاح لا يكون في أمور المهمة

Tabel 2. Teks narasi artistik nonpenutur jati berjudul penggembala dan serigala ²³

Move	Teks	Terjemahan
Orientasi	Seorang anak laki-laki menggembalakan kawanan domba. Setiap hari, dia membawanya keluar ke padang rumput hijau yang dekat	كَانَ وَلَدٌ يَرْعَى غَنَمًا. فَيَخْرُجُ بِهَا كُلَّ يَوْمٍ إِلَى مَرْعَى قَرِيبٍ مِنْ بَلَدِهِ. لِتَأْكُلَ مِنَ الْعُشْبِ الْأَخْضَرِ.

²³ Tohir, S. (2017) Penggembala dan serigala URL <https://msofanudintoahir.blogspot.com>

Move	Teks	Terjemahan
	dengan desanya agar mereka bisa makan.	
Komplikasi	Suatu hari, dia ingin menggoda penduduk desa. Dia berteriak sekuat-kuatnya, "Serigala!! Serigala!!". Para pria keluar dengan tongkat mereka untuk membantunya.	وَذَاتَ يَوْمٍ أَرَادَ أَنْ يَسْخَرَ مِنْ أَهْلِ الْبَلَدِ. فَصَاحَ بِأَعْلَى صَوْتِهِ: "الذِّئْبُ!! الذِّئْبُ!!". فَخَرَجَ الرِّجَالُ بِعَصِيهِمْ لِنَجْدَتِهِ.
Resolusi	Namun mereka tidak menemukan apa-apa, jadi mereka kembali dari mana mereka datang, dan sang anak laki-laki tertawa kepada mereka. Pada hari berikutnya, serigala nyata datang. Sang anak laki-laki ketakutan dan berteriak lagi, "Serigala!! Serigala!!". Orang-orang mengira anak itu kembali menggoda mereka seperti sebelumnya. Karena itu, mereka tidak memperhatikan teriaknya. Sebagaimana yang dilakukannya sebelumnya. Itulah sebabnya mereka tidak peduli dengan teriaknya. Sehingga serigala itu berhasil membunuh banyak domba.	وَلَكِنَّهُمْ لَمْ يَجِدُوا شَيْئًا فَعَادُوا مِنْ حَيْثُ أَتَوْا وَالْوَلَدُ يَضْحَكُ مِنْهُمْ. وَفِي يَوْمٍ تَالِيٍّ أَتَى ذِئْبٌ حَقِيقَةً. فَخَافَ الْوَلَدُ وَزَعَقَ مَرَّةً أُخْرَى: "الذِّئْبُ!! الذِّئْبُ!!". فَظَنَّ النَّاسُ أَنَّ الْوَلَدَ عَادَ يَسْخَرُ مِنْهُمْ. كَمَا فَعَلَ أَوَّلَ مَرَّةٍ. وَلِذَلِكَ لَمْ يَهْتَمُّوا لِصِيَاحِهِ. فَفَتَكَ الذِّئْبُ بَعْدَ عَظِيمٍ مِنَ الْغَنَمِ
Reorientasi	Jika dia tidak berbohong sebelumnya pada kesempatan pertama, orang-orang akan percaya padanya ketika dia berteriak pada kesempatan kedua. Dan mereka datang untuk membantunya.	وَلَوْ لَا كَذِبُهُ فِي الْمَرَّةِ الْأُولَى لَصَدَّقَهُ النَّاسُ عِنْدَ صِيَاحِهِ فِي الْمَرَّةِ الثَّانِيَةِ. وَجَاءُوا لِنَجْدَتِهِ

Berdasarkan hasil analisis teks narasi artistik yang berjudul serigala dan penggembala yang di tulis oleh penutur jati dan nonpenutur jati, terdapat empat tahap yang ditempuh dalam narasi . Keempat tahap tersebut meliputi Orientasi yang berfungsi untuk memberikan informasi mengenai tokoh, situasi, tempat dan waktu²⁴; Komplikasi berfungsi untuk menjelaskan permasalahan antara satu dengan tokoh yang lain²⁵ Resolusi yang berfungsi untuk menggambarkan penyelesaian dari masalah; Reorientasi yang menyatakan akhir cerita dengan sedikit komentar terhadap apa yang terjadi atau komentar terhadap kehidupan tokoh selanjutnya dan pesan moral dari cerita tersebut terdapat pada tahapan ini.

²⁴ Bateman, J. (2006). Introduction to discourse studies by Jan Renkema. Information Design Journal.

²⁵ Rachmawati. 2014. Pasti Bisa Persiapan Cerdas Nilai Tinggi Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII. Jakarta: Penerbit Duta.

Dalam tahap orientasi narasi yang di tulis oleh penutur jati berisi tentang pengenalan karakter utama, yaitu Roni, seorang gembala kecil yang menggembalakan domba milik ayahnya, serta situasi di mana Roni memutuskan untuk bermain trik untuk bersenang-senang. Hal ini tidak jauh beda dengan orientasi narasi yang ditulis oleh nonpenutur jati yang memperkenalkan pembaca dengan latar belakang karakter utama, yaitu seorang anak laki-laki yang menggembalakan domba setiap hari di padang rumput hijau di dekat desanya.

Selanjutnya pada tahap komplikasi, atau yang disebut dengan tahap pengembangan konflik²⁶, pemicu ketegangan mulai tergambar hingga ketegangan memuncak atau berada pada titik krisis. Pemicu ketegangan dimulai dengan permasalahan. Seperti narasi yang di tulis oleh penutur jati dimana komplikasi terjadi Roni memanggil penduduk desa untuk membantunya melawan serigala palsu. Meskipun pada awalnya mereka datang untuk membantu, mereka kemudian mengetahui bahwa Roni berbohong dan tidak ada serigala. Ini menciptakan konflik antara Roni dan penduduk desa, dengan mereka meninggalkannya dengan peringatan. Komplikasi berlanjut ketika serigala sebenarnya datang dan menyerang kawanan domba Roni. Roni meminta bantuan dari penduduk desa, tetapi mereka tidak percaya padanya karena pengalaman sebelumnya, meninggalkannya sendirian menghadapi ancaman. Begitu juga dengan komplikasi pada narasi yang di tulis oleh nonpenutur jati, komplikasi terjadi ketika anak laki-laki tersebut memutuskan untuk bermain trik dengan berteriak bahwa ada serigala, dengan tujuan menggoda penduduk desa. Hal ini menimbulkan respons dari penduduk desa yang datang untuk membantunya, tetapi mereka menemukan bahwa tidak ada serigala, melainkan hanya trik dari anak laki-laki tersebut.

Pada bagian resolusi ialah tahap yang menjawab tahap komplikasi atau tahap penyelesaian konflik²⁷. Dituliskan di dalam narasi penutur jati bahwa resolusi terjadi ketika Roni melihat serigala membunuh semua dombanya, akhirnya meminta bantuan secara tulus kepada penduduk desa. Mereka akhirnya percaya padanya dan datang untuk membantunya, meskipun terlambat. Serigala melarikan diri setelah membunuh semua domba yang ada. Sementara di teks narasi yang ditulis nonpenutur jati resolusi dimulai ketika tidak ada serigala yang ditemukan, dan penduduk desa kembali ke rumah mereka dengan perasaan tertipu oleh trik anak laki-laki tersebut. Resolusi kedua terjadi ketika serigala sebenarnya datang pada hari berikutnya. Anak laki-laki tersebut berteriak minta tolong lagi, tetapi kali ini, penduduk desa tidak memperhatikannya karena mereka mengira itu hanya trik seperti sebelumnya.

Selanjutnya tahap terakhir pada narasi di atas yaitu reorientasi. Pada tahap reorientasi teks narasi yang ditulis oleh penutur jati menunjukkan pelajaran yang dipetik

²⁶ Yuliani, M. (2008). *Identifying Kinds of Genre*. First Edition, Bandung: Pakar Raya Pustaka

²⁷ Yuliani, M. (2008). *Identifying Kinds of Genre*. First Edition, Bandung: Pakar Raya Pustaka

dari pengalaman tersebut, yaitu bahwa kebohongan dan penipuan tidak hanya merugikan orang lain tetapi juga dapat merugikan diri sendiri. Roni belajar bahwa kejujuran dan kepercayaan sangat penting, terutama dalam situasi darurat atau penting. Tidak jauh berbeda dengan reorientasi yang disampaikan pada narasi yang di tulis oleh nonpenutur jati yang menunjukkan konsekuensi dari kebohongan anak laki-laki tersebut. Karena telah membohongi penduduk desa sebelumnya, mereka tidak percaya padanya ketika serigala sebenarnya datang. Hal ini menyebabkan serigala membunuh banyak domba tanpa adanya pertolongan.

2. Teks Narasi Singa dan Seekor Tikus Penutur Jati dan Nonpenutur Jati

Tabel 3. Teks narasi artistik penutur jati berjudul singa dan seekor tikus²⁸

Move	Terjemahan	Teks
Orientasi	Cerita ini menceritakan bahwa singa, raja hutan dan makhluk terkuat di sana, sedang tertidur	يُحكي أن الأسد ملك الغابة وأقوى سكانها كان ذات يوم نائماً
Komplikasi	suatu hari ketika seekor tikus kecil yang tinggal di hutan yang sama mulai berlari-lari di sekitarnya, melompat di atasnya, dan membuat suara yang mengganggu. Hal ini mengganggu tidur singa dan membuatnya bangun. Ketika singa bangun dari tidurnya, ia marah. Dia meletakkan cengkeramannya yang besar di atas tikus, menggeram, dan membuka mulutnya bermaksud menelan tikus kecil itu sekaligus. Tikus berteriak dengan suara gemetar karena ketakutan, memohon agar singa memaafkannya, dan berkata, "Maafkan aku kali ini saja, hanya kali ini, ya raja hutan. Aku berjanji tidak akan mengulangi perbuatanku ini lagi, dan aku tidak akan lupa budi baikmu padaku, dan begitu juga engkau yang lembut, karena siapa yang tahu? Mungkin suatu hari nanti	عندما بدأ فأرٌ صغيرٌ يعيش في الغابة نفسها بالركض حوله والقفز فوقه وإصدار أصوات مزعجة، مما أقلق نوم الأسد ودفعه للاستيقاظ. وعندما قام الأسد من نومه كان غاضباً، فوضع قبضته الضخمة فوق الفأر، وزمجر وفتح فمه ينوي ابتلاع الفأر الصغير بلقمة واحدة، صاح الفأر عندها بصوت يرتجف من الخوف راجياً أن يعفو الأسد عنه، وقال: "سامحني هذه المرة، فقط هذه المرة ولا غيرها يا ملك الغابة، وأعدك ألا أعيد فعلتي هذه مجدداً، وألا أنسى معروفك معي، وكذلك أيها الأسد اللطيف، فمن يعلم؟ فلربما أستطيع ردّ جميلك هذا يوماً ما"، ضحك الأسد من قول الفأر، وتساءل ضاحكاً: "أيّ معروف يمكن أن يقدمه فأرٌ صغير مثلك لأسد عظيم مثلي؟

²⁸ Alqonubi, A.S. *malak alghabat walfar alssaghir* URL <https://smartstudentschools.com/news-details/21> (2022)

Move	Terjemahan	Teks
	aku bisa membalas kebaikanmu ini." Singa tertawa mendengar ucapan tikus, dan bertanya-tanya dengan tertawa, "Apa budi baik yang bisa diberikan oleh tikus kecil sepertimu kepada singa besar seperti aku? Dan bagaimana kamu bisa membantuku sedangkan aku adalah singa raja hutan dan kamu hanya tikus kecil yang lemah?" Singa memutuskan untuk melepaskan tikus hanya karena dia telah membuatnya tertawa, jadi dia melepaskan cengkeramannya dan membiarkannya pergi dengan aman.	وكيف يمكنك مساعدتي وأنا الأسد ملك الغابة وأنت الفأر الصغير الضعيف؟" قرّر الأسد أن يطلق سراح الفأر لمجرد أنه قال له ما أضحكه، فرفع قبضته عنه وتركه يمضي في شأنه.
Resolusi	Hari-hari berlalu setelah insiden itu sampai beberapa pemburu yang berkeliaran di hutan berhasil menangkap singa dan mengikatnya ke pohon, lalu mereka pergi untuk mengambil kereta untuk mengangkut singa ke kebun binatang. Ketika para pemburu itu pergi mencari kereta, secara kebetulan tikus kecil melewati pohon tempat singa terikat, melihat singa yang terjebak dalam kesulitan yang tidak mengenakan. Tikus kecil itu kemudian menggigit tali yang digunakan oleh para pemburu untuk mengikat singa, membebaskannya dari semua tali tersebut, dan membebaskan singa.	مرّت الأيام على تلك الحادثة إلى أن استطاع بعض الصيادين المتجولين في الغابة أن يمسكوا بالأسد ويربطوه إلى جذع شجرة، ثم انطلقوا ليحضروا عربة كي ينقلوا الأسد فيها إلى حديقة الحيوانات، وعندما كان الصيادون غائبين يبحثون عن العربة، مرّ الفأر الصغير مصادفة بالشجرة التي كان الأسد مربوطاً بها، ليرى الأسد وقد وقع في مأزق لا يحسد عليه، فقام الفأر الصغير بقضم الحبال التي استخدمها الصيادون لتثبيت الأسد وأسرّه، حتّى قطع تلك الحبال جميعها محرراً الأسد
Reorientasi	. Kemudian tikus itu pergi dengan bangga, sambil berkata dengan senang hati: "Ya, memang benar, seekor tikus kecil	ثم مضى الفأر بعدها متبخرّاً وهو يقول بكل سعادة: "نعم لقد كنت محقّاً، يستطيع فأرٌ صغيرٌ مساعدة أسد عظيم مثلي،

Move	Terjemahan	Teks
	bisa membantu singa besar seperti aku. Seseorang diukur oleh tindakannya, bukan oleh ukurannya, dan setiap orang memiliki peranannya sendiri dalam kehidupan ini."	فالمرء يقاس بفعله لا بحجمه، ولكلٍ منّا عازته في هذه الحياة

Tabel 4. Teks narasi artistik nonpenutur jati berjudul singa dan seekor tikus²⁹

Move	Terjemahan	Teks
Orientasi	Pada suatu hari ada seekor singa yang sedang tertidur pulas. Kemudian datanglah seekor tikus dan berjalan diatas kepalanya	كَانَ أَسَدٌ نَائِمًا فَأَتَى فَأُرَّ وَ مَشَى عَلَى رَأْسِهِ
Komplikasi	maka singa itu terbangun dari tidurnya dengan marah. Singa tersebut semakin marah dan ingin membunuh tikus tersebut. Menangislah tikus tersebut dengan rasa pasrah sehingga membuat hati singa tersebut tersentuh sehingga membuat singa tersebut pergi meninggalkan tikus.	فَهَبَّ مِنَ النَّوْمِ غَضَبَانٍ. وَقَبِضَ عَلَى الْفَأْرِ لِيَقْتُلَهُ. فَبَكَى الْفَأْرُ وَ تَضَرَّعَ. حَتَّى رَقَّى لَهُ قَلْبَ الْأَسَدِ وَ خَلَّى عَنْهُ
Resolusi	Pada hari berikutnya, singa tersebut terjebak di dalam jaring yang di pasang oleh seorang pemburu. Kemusia dia merintih denga suara rintihan sehingga terdengarlah oleh tikus yang telah ditolong oleh singa tikus tersebut secepatnya pergi untuk menolong singa yang terjebak. Berkatalah tikus tersebut kepada singa “ janganlah kamu takut dan saya akan menolongmu”. Dengan cepat tikus tersebut menggigit tali jaring dengan giginya yang kuat. Terputuslah tali tersebut dan keluarlah singa tersebut dengan selamat. Singa tersebut berterima kasih terhadap apa yang telah dilakukan oleh tikus tersebut.	وَ ثَانِي الْيَوْمِ وَقَعَ الْأَسَدُ فِي شَرِكٍ نَصَبَهُ لَهُ الصَّيَادُونَ. فَصَرَخَ وَزَارَ حَتَّى سَمِعَهُ ذَلِكَ الْفَأْرُ. فَأَسْرَعَ لِمُسَاعَدَتِهِ وَ قَالَ لَهُ لَا تَخَفْ وَ أَخْلَصْكَ. وَ شَرَعَ يُقْرِضُ الْحَبْلَ بِأَسْنَانِهِ الْحَادَّةِ. حَتَّى قَطَعَهُ وَ خَرَجَ الْأَسَدُ سَالِمًا. وَ شَكَرَا شُكْرَهُ كَثِيرًا

²⁹ Tohir, S.(2017) Penggembala dan serigala URL <https://msofanudintoahir.blogspot.com>

Move	Terjemahan	Teks
Reorientasi	Kemudian berkatalah singa tersebut kepada tikus “ saya tidak pernah menghargai hewan kecil sepertimu. Tetapi ia memiliki kelebihan yang tidak saya miliki seperti dia” Tikus tersebut menjawab “ janganlah kamu meremehkan sesuatu yang lain dari dirimu, karena setiap sesuatu itu memiliki kelebihanya masing-masing”	ثُمَّ قَالَ لَهُ " مَا كُنْتَ أَحْسَبُ أَنَّ حَيَوَانًا ضَعِيفًا مِثْلَكَ. وَ يَقْدِرُ عَلَى مَا لَا أَقْدِرُ عَلَيْهِ أَنَا". فَأَجَبَ الْفَأْرُ " لَا تَخْتَقِرْ مِنْ دُونِكَ فَلَ كُلِّ شَيْءٍ مَزِيَّةٌ

Dari hasil analisis teks narasi di atas yang berjudul singa dan seekor tikus yang di tulis oleh penutur jati dan nonpenutur jati, kedua teks tersebut mengikuti pola umum yang sesuai dengan struktur narasi yang di kemukakan oleh yuliani³⁰ yaitu orientasi, komplikasi, resolusi dan reorientasi.

Pada tahap orientasi kedua teks narasi tersebut sama sama memperkenalkan dua tokoh utama, yaitu singa dan tikus, serta situasi awal di mana singa sedang tertidur di hutan. Dilanjut pada tahap komplikasi pada narasi yang dibuat oleh penutur jati, dimana komplikasi terjadi ketika tikus tanpa sengaja mengganggu singa yang sedang tidur dengan berlari-lari di sekitarnya, melompat di atasnya, dan membuat suara yang mengganggu. Hal ini membuat singa bangun dari tidurnya dengan marah dan ingin membunuh tikus. Namun, tikus itu memohon maaf dan berjanji kepada singa untuk tidak melakukan perbuatannya lagi dan akan membantunya suatu saat nanti. Komplikasi berlanjut ketika singa tertawa karena menganggap apa yang di katakan tikus hanya lelucon. Singa berpikir hewan kecil seperti tikus tidak akan pernah bisa membantu seekor singa yang besar sepertinya. Akhirnya singa memutuskan untuk membiarkan tikus pergi dengan selamat karena telah menghibur dengan leluconnya. Hal ini bebrbeda dengan komplikasi pada narasi yang di tulis oleh nonpenutur jati dimana singa melepaskan tikus tersebut karena tikus itu menangis dan memohon ampun kepada singa, sehingga singa merasa kasihan dan melepaskannya, meskipun seekor singa tersebut tidak pernah menghargai hewan kecil seperti tikus itu sebelumnya.

Selanjutnya pada tahap resolusi yaitu tahap penyelesaian konflik atau masalah³¹ kedua teks tersebut mempunyai cerita yang hampir sama, dimana resolusi terjadi ketika singa terjebak dalam jaring yang di pasang oleh pemburu dan di tolong oleh tikus yang dibiarkan hidup oleh singa pada saat itu. Perbedaananya diamana penutur jati menceritakan tikus yang kebetulan lewat dan melihat singa terperangkap sehingga membantunya karena ingat dengan janji yang telah di ucapkan kepada singa, sementara nonpenutur jati

³⁰ Yuliani, M. (2008). Identifying Kinds of Genre. First Edition, Bandung: Pakar Raya Pustaka

³¹ Yuliani, M. (2008). Identifying Kinds of Genre. First Edition, Bandung: Pakar Raya Pustaka

menceritakan tikus yang mendengar suara singa yang minta tolong karena terperangkap dan membebaskannya karena membalas budi singa yang melepaskannya karena rasa kasihan dan iba.

Pada tahap terakhir yaitu reorientasi, mencertikan tentang perubahan yang terjadi pada tokoh atau pelajaran yang dapat dipetik dari suatu cerita³². Teks narasi yang dibuat oleh penutur jati menceritakan dan menyampaikan pesan tentang singa yang menyadari kesalahannya karena telah meremehkan tikus sebelumnya. Singa menyadari bahwa ukuran atau kekuatan fisik bukanlah satu-satunya ukuran kebaikan atau kemampuan seseorang. Tikus juga mengingatkan bahwa setiap individu memiliki peranannya sendiri dalam kehidupan, dan bahwa tindakanlah yang menentukan nilai seseorang, bukanlah ukurannya. Sama halnya dengan narasi yang di tulis oleh nonpenutur jati dimana singa menyadari kesalahannya yang telah meremehkan tikus dan mengakui kelebihan yang dimiliki oleh tikus. Tikus juga menegaskan pentingnya untuk tidak meremehkan atau menghina sesuatu yang berbeda dari diri sendiri.

D. Kesimpulan

Dari teks narasi yang telah ditulis oleh penutur jati dan nonpenutur jati yang telah dipaparkan diatas penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai temuan dalam penelitian ini. Pertama, tahap yang mendominasi baik pada kisah serigala dan penggembala atau kisah singa dan seekor tikus yang di tulis oleh penutur jati adalah tahap komplikasi. Hal ini menunjukan bahwa narasi yang di tulis oleh penutur jati mempunyai cerita yang lebih kompleks dan penuh dengan nuansa untuk menggali kedalaman emosi dan kompleksitas psikologis karakter. Berbeda dengan narasi yang dibuat oleh nonpenutur jati yang memaparkan tahap komplikasi secara singkat dan langsung fokus pada inti dari konflik tersebut tanpa banyak pengembangan.

Selanjutnya pada tahap orientasi peneliti menemukan latar yang dipakai pada tahap tersebut yang di tulis oleh nonpenutur jati pada narasi yang berjudul penggembala dan serigala hanya latar yang berfungsi sebagai lokasi atau waktu keberadaan tokoh tanpa menuansakan aspek psikologis tertentu tokoh, melalui penyebutan nama dan deskripsi fisik tokoh. Berbeda dengan penutur jati yang memakai latar lokasi, waktu dan penyebutan nama dan deskripsi fisik tokoh yaitu roni sebagai penggembala kecil yang menggembalakan domba milik ayahnya. hal ini sangat sesuai dengan apa yang ditemukan nurhidayati³³ dalam penelitiannya.

Sementara itu pada tahap resolusi peneliti menemukan perbedaan dalam cara membangun cerita antara penutur jati dan nonpenutur jati. Nonpenutur jati membangun cerita dengan ungkapan yang penuh dengan nuansa untuk menggali kedalaman emosi dalam menjelaskan resolusi, sementara penutur jati menggunakan bahasa yang lebih sederhana atau langsung dalam menggambarkan kejadian tersebut. Dibuktikan dengan

³² Yuliani, M. (2008). *Identifying Kinds of Genre*. First Edition, Bandung: Pakar Raya Pustaka

³³ Nurhidayati, N. (2011). *Karakteristik Tulisan Narasi Fiksi Berbahasa Arab*.

narasi yang berjudul singa dan seekor tikus dimana penutur jati menceritakan tikus yang hanya kebetulan lewat dan melihat singa terperangkap sehingga membantunya karena ingat dengan janji yang telah di ucapkan kepada singa, sementara nonpenutur jati menceritakan tikus yang mendengar suara singa yang minta tolong karena terperangkap dan membebaskannya karena membalas budi singa yang melepaskannya karena rasa kasihan dan iba. Meskipun demikian, kesamaan dalam esensi resolusi tetap terlihat di kedua teks tersebut.

Terakhir pada tahap reorientasi yaitu tahap yang menceritakan perubahan yang terjadi pada tokoh atau pelajaran yang dapat dipetik dari suatu cerita. Dalam narasi yang berjudul singa dan seekor tikus peneliti menemukan perbedaan dalam penekanan inti pesan yang disampaikan. Penutur jati menekankan pentingnya menghargai peran setiap individu dalam menjalani kehidupan, sementara nonpenutur jati lebih menekankan pesan tentang kebaikan hati dan empati.

Referensi

- Addzati, M.T Qisat alraaci waldhiybi (2022) URL <https://www.tathwir.com/story-shepherd-wolf.html>
- Afifa, Z. Supriadi, R. Ali, M. (2023). Analisis Penggunaan Metode TIKRAR Wa Tadrib Pada Pembelajaran Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Arab. *An-Nas: Jurnal Humaniora*.
- Alqonubi, A. malak alghabat walfar alssaghir URL <https://smartstudentschools.com/news-details> (2022)
- Bateman, J. (2006). Introduction to discourse studies by Jan Renkema. *Information Design Journal*.
- Behrman, Carol, H. (2003). *Writing Proficiency Lessons and Activities*. San Francisco: Jossey Bass
- Bhatia, V. K. (1993). *Analysing Genre: Language use in Profesional settings*. London: Longman.
- Connor, U., & Mauranen, A. (1999). *Linguistic analysis of grant proposals: European Union research grants. English for Specific Purpose*.
- Connor, U., Davis, K., & De Rycker, T. (1995). *Correctness and clarity in applying for overseas jobs: A cross-cultural analysis of US and Flemish applications*.
- Dalman. (2015). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Emzir. (2010) *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Haniah, H. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Arab pada Skripsi Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab. *Arabi: Journal of Arabic Studies*.
- Kosasih, E. (2004), *Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: CV. Bina Ilmu
- Kosim, M. (2012). *Pemikiran Pendidikan Islam Ibn Khaldun*. Jakarta: PT Rineka Cipta

- Miles, M. B., Huberman, A. M., Saldana, J., & Rohidi, T. R. (1996). *F. Analisis Data. Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah*.
- Nugrahani, F. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif* (Vol. 1, Issue 1). <http://e-journal.usd.ac.id/index.php>
- Nurhidayati, N. (2011). *Karakteristik Tulisan Narasi Fiksi Berbahasa Arab*.
- Nurtresnaningsih, I. (2018). *Problematika Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Serta Upaya Dalam Menanggulangnya*. *Al-Sunyat: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab*.
- Rachmawati, (2014). *Pasti Bisa Persiapan Cerdas Nilai Tinggi Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Penerbit Duta.
- Schneider, Melanie dan Connar, Ulla. (1990). *Analysing Topical Structure in ESL Essays*. *Studi Second Langage Acquisition*.
- Semi, (2007). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta
- Sumantri,(1995). *Sastra Indonesia*. Yogyakarta: PT. Agung Yogyakarta.
- Swales, J. (1990). *Genre Analysis: English for Academic and Research Settings*. Cambridge: CUP
- Tohir, S. (2017). *Penggembala dan serigala* URL <https://msofanudintoahir.blogspot.com>
- Yuliani, M. (2008). *Identifying Kinds of Genre*. First Edition, Bandung: Pakar Raya Pustaka

'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab publishes fully open-access journals, which means that all articles are available on the internet to all users immediately upon publication provided the author and the journal are properly credited.

'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab operates under articles of this journal licensed under a <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>. This allows for the reproduction of articles, free of submissions charge, with the appropriate citation information. All authors publishing with the 'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab accept these as the terms of publication.

